

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan kualitas pendidikan bagi suatu bangsa harus diprioritaskan, sebab kualitas pendidikan sangat menentukan kehidupan suatu bangsa, serta melalui pendidikan akan menjadikan manusia berkualitas. Manusia berkualitas saja yang bisa bertahan hidup di masa depan yang semakin tinggi tingkat kompetisinya. Manusia demikianlah yang diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas bangsa Indonesia dan turut berpartisipasi dalam percaturan dunia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (2003: 3) menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Seperti yang telah dikemukakan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 di atas, dalam proses pendidikan tidak hanya transfer knowledge, tetapi juga transfer of values atau nilai-nilai yang akan membentuk tingkah laku siswa yang positif. Pendidikan diharapkan tidak hanya menciptakan manusia yang cerdas saja, tetapi juga menciptakan manusia yang berkepribadian positif.

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian mandiri, cerdas, kreatif, terampil dan disiplin. Menurut Amri (2013:1) komponen yang melekat dalam pendidikan di antaranya adalah kurikulum, guru, dan siswa. Dalam proses pembelajaran keberadaan guru sangatlah urgen, karena guru yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dan tercapainya kompetensi siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam memegang kendali terhadap tercapainya tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa.

Guru merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru memiliki peranan penting strategis dalam membimbing peserta didik yang tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi juga harus memiliki kepribadian dan integritas yang dapat diandalkan sehingga menjadi panutan bagi peserta didik, keluarga, serta masyarakat. Guru dalam mengajar harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan disamping memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa.

Disamping itu juga, guru dituntut memiliki standar ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perubahan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terlebih-lebih dalam era informasi seperti saat ini, keterbukaan

hampir terjadi pada semua aspek dan sistem kehidupan manusia tidak dapat dicegah lagi kekuatan apapun. Begitu pula parameter kualitas pendidikan, baik dilihat dari segi masukan, proses, keluaran, hasil, selalu berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pendidikan nasional secara terus-menerus perlu ditingkatkan kualitasnya, mulai dari pendidikan dasar sampai pada pendidikan tinggi melalui berbagai kebijakan dan keputusan yang sangat tepat dan berkualitas.

Aspek kualitas pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran agar mudah dipahami dan diingat sejalan dengan Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2a, yaitu pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis, dan dialogis yang dikenal dengan istilah PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).(Supardi, 2013).

Profesionalitas guru harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Untuk meningkatkan profesional guru dapat dilakukan melalui pendekatan internal yaitu kerjasama dengan teman sejawat dapat dilakukan secara formal maupun informal untuk mendiskusikan berbagai isu atau permasalahan pendidikan termasuk kerjasama dalam bidang lain (misalnya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program sekolah). Dan pendekatan eksternal yaitu guru dapat mengikuti pelatihan, workshop atau study lanjut.

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsionalnya karena pendidikan masa datang menuntut keterampilan profesi pendidik yang berkualitas.

Berdasarkan orientasi standar proses pendidikan, menurut Sanjaya (2012:2), proses pembelajaran adalah suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan selama ini adalah komponen guru. Hal ini disebabkan karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu membuat perencanaan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran

Namun kenyataannya, berdasarkan studi pendahuluan wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah dan hasil observasi, diperoleh kesimpulan

bahwa kualitas pembelajaran guru SD Negeri Di Kecamatan Cikampek Karawang Jawa Barat belum optimal. Beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya kualitas mengajar guru diantaranya yaitu: (1) Intensitas komunikasi antara guru dan peserta didik terbatas mencapai 17%, (2) Interaksi dan diskusi antar sesama guru mencapai rata-rata 18% (3) Manajemen kurikulum berbasis e-learning belum secara maksimal dapat dimengerti mencapai 35% (4) Kurang inovatif dari seroarang manajer sekolah untuk mengambil kebijakan kurikuler di saat diberlakukannya e-learning massal mencapai 30%. Akibat mutu mengajar rendah, maka berdampak pada produktifitas guru dalam bekerjanya dan prestasi belajar yang menurun.

Banyak faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran guru disaat kondisi seperti ini diantaranya kepemimpinan pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran merupakan aktivitas kepala sekolah yang kesehariannya disibukkan dengan kegiatan mempengaruhi orang-orang yang menjalankan kegiatan akademik di sekolah, mereka adalah guru dan staf edukatif atau staf teaching. Kesibukan utamanya berhubungan dengan guru, baik secara perorangan maupun kelompok untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan akademik, yaitu meningkatkan situasi belajar mengajar. (Suhardan, 2014).

Menurut Huber (dalam Usman dan Raharjo, 2013:3) Kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) disebut juga *education leadership, school leadership, visionary leadership, and teaching, learning leadership, and supervision leadership*. Dalam konteksnya dengan guru, maka sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana guru adalah sebagai pemimpin dalam

proses pembelajarannya. Kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah bertujuan membimbing guru melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen/penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah untuk mencapai visi yang telah ditetapkan bersama dapat dicapai dengan baik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menyusun program pembelajaran dan melakukan analisis kurikulum, mengembangkan kurikulum, memahami isi kurikulum.

Di samping kepemimpinan pembelajaran, pengembangan kapasitas pun dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran guru. Pengembangan kapasitas guru artinya langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisa kondisi lingkungan belajar serta mengidentifikasi masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan dengan monitoring dan evaluasi pembelajaran agar menemukan feed back belajar. Dalam pengertian lain disebut pengembangan kapasitas guru (*teacher capacity building*) berarti sebagai strategi penyampaian bahan ajar. Dengan demikian pengorganisasian bahan ajar dalam konteks manajemen pembelajaran sebagai proses mewujudkan, memelihara, mempertahankan, mengembangkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan bertumpu pada kepuasan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan menguji seberapa terdapat hubungan antara kepemimpinan pembelajaran dengan peningkatan kualitas pembelajaran, Pengembangan kapasitas guru dengan peningkatan kualitas

pembelajaran dan kepemimpinan pembelajaran dan pengembangan kapaistas guru secara bersamaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran guru.

1.2 Identifikasi dan Fokus Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya pada :

1. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran ?
2. Apakah terdapat hubungan antara pengembangan kapasitas guru dengan peningkatan kualitas pembelajaran ?
3. Apakah terdapat hubungan pengawasan kepala sekolah dengan peningkatan kualitas pembelajaran ?
4. Apakah terdapat hubungan profesionalitas guru dengan peningkatan kualitas pembelajaran ?
5. Apakah terdapat hubungan monitoring dan evaluasi dengan peningkatan kualitas pembelajaran?

1.2.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini pada aspek kepemimpinan pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru dengan kualitas pembelajaran. Yang dimaksud dengan kepemimpinan pembelajaran dalam penelitian ini yaitu sikap tranformasi dari seorang kepala sekolah dalam menjalankan perannannya sebagai manajer sekolah. Sementara yang dimaksud dengan pengembangan kapasitas yaitu upaya guru dalam mengerahkan segala kemampuannya dalam

memberikan edukasi kepada siswa. Adapun yang dimaksud dengan peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah guru melakukan tugasnya dengan maksimal sehingga siswa merasakan arti pendidikan secara universal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, serta dengan mempertimbangkan aspek kemanfaatannya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, perbaikan kualitas guru, kemampuan yang dimiliki peneliti, berbagai kendala teknis yang akan ditemui dalam penelitian, maka masalah penelitian berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di rumuskan pada:

1. Bagaimana kepemimpinan Pembelajaran di SDN se Kecamatan Cikampek Karawang Jawa Barat ?
2. Bagaimana pengembangan kapasitas guru di SDN se Kecamatan Cikampek Karawang Jawa Barat ?
3. Bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran guru di SDN se Kecamatan Cikampek Karawang Jawa Barat ?
4. Bagaiman hubungan kepemimpinan pembelajaran dengan peningkatan kualitas pembelajaran di SDN se Kecamatan Cikampek Karawang Jawa Barat?
5. Bagaimana hubungan pengembangan kapasitas guru dengan peningkatan kualitas pembelajaran di SDN se Kecamatan Cikampek Karawang Jawa Barat ?

6. Bagaimana hubungan kepemimpinan pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru secara bersama-sama dengan peningkatan kualitas pembelajaran di SDN se Kecamatan Cikampek Karawang Jawa Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji:

1. kepemimpinan Pembelajaran di SDN se Kecamatan Cikampek Karawang Jawa Barat
2. pengembangan kapasitas guru di SDN se Kecamatan Cikampek Karawang Jawa Barat
3. peningkatan kualitas pembelajaran di SDN se Kecamatan Cikampek Karawang Jawa Barat
4. hubungan kepemimpinan pembelajaran dengan peningkatan kualitas pembelajaran di SDN se Kecamatan Cikampek Karawang Jawa Barat
5. hubungan pengembangan kapasitas guru dengan peningkatan kualitas pembelajaran di SDN se Kecamatan Cikampek Karawang Jawa Barat
6. hubungan kepemimpinan pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru secara bersama-sama dengan peningkatan kualitas pembelajaran di SDN se Kecamatan Cikampek Karawang Jawa Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis:

- a. Secara teoritis diharapkan dapat menguji kembali beberapa teori yang berhubungan dengan masalah fungsi kepemimpinan pembelajaran, pengembangan kapasitas dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Bahan masukan atau sumbangsih pikiran bagi peneliti lain yang terkait dengan kajian kepemimpinan pembelajaran, pengembangan kapasitas dan peningkatan kualitas pembelajaran
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam Pengembangan khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kajian perilaku organisasi dan administrasi pendidikan terutama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat secara praktis:

- a. Bagi guru, sebagai masukan dan evaluasi penyempurnaan dan perbaikan kinerja menuju peningkatan kualitas dalam pembelajaran.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dan evaluasi untuk penyempurnaan dan perbaikan akan agar kualitas pendidikan meningkat.
- c. Bagi Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Karawang, sebagai masukan dalam menentukan kebijakan dan program kegiatan pembinaan terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru dibidang kepemimpinan pembelajaran dan pengembangan kapasitas SD Negeri agar peningkatan kualitas guru tercapai.